

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan dikelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan peran kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar dikelas sebagaimana kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan sebagaimana kompetensi guru telah dituangkan ditetapkan dengan kualifikasi Guru SMP.

Belajar mengajar adalah inti dari pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peranan utama. Peroses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar yang

dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru/P3G ( dalam Sudjana 2009:19 ) yakni : menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Dari ke sepuluh kompetensi ini peneliti berfokus pada pengelolaan kelas.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelolah kelasnya sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran di harapkan. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas dan ini adalah aspek yang paling sering di diskusikan oleh para pengajar. Karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga guru dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan siswa dapat belajar.

Terampilnya guru dalam pengelolaan kelas ini tidak hanya diukur oleh terampilnya guru mengelolah kelas akan tetapi bagaimana kemudian guru dalam mengelolah kelas ini mampu merangsang (stimulus) bagi aktivitas siswa dari yang tadinya pasif, kemudian menjadi aktif karena dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, tanpa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan efektif. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat dari pengajaran yang efektif pula.

Pengelolaan kelas yang baik dan efektif, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, melakukan kegiatan tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar siswa tidak hanya menulis saja, namun diharapkan siswa dapat bertanya, menjawab, aktif dalam berdiskusi, rajin menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, dan sebagainya. Namun dengan melihat kenyataannya dari proses belajar mengajar yang berlangsung, adapula aktivitas belajar siswa yang masih kurang efektif dikarenakan pengelolaan kelas yang kurang baik. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan dilapangan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo karena sekolah ini merupakan sekolah asal dari peneliti dan bahwa adanya aktivitas belajar siswa yang kurang efektif seperti : adanya siswa yang malas membaca buku-buku yang telah

disediakan oleh guru, selain itu ada siswa yang malas mencatat/menulis materi pelajaran dan hanya keluar masuk kelas disaat guru sedang berada di kelas, serta kurangnya siswa yang aktif berdiskusi seperti kurangnya mereka bertanya, maupun menjawab pertanyaan. Ada pula siswa yang tidak mau mendengar dan kurang menganalisis apa yang sedang dijelaskan oleh guru dan ada juga siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru yang seharusnya dikerjakan dirumah sebagai PR, tetapi dikerjakannya disekolah tepat pada hari berlangsungnya pelajaran tersebut. Kemudian dalam pengelolaan kelas guru seharusnya : menciptakan kondisi belajar yang optimal didalam kelas, menunjukkan sikap tanggap dan memusatkan perhatian siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung, dan memberi petunjuk dan tujuan yang jelas dalam belajar, serta memberi teguran dan penguatan pada siswa yang hanya bermain dikelas disaat guru sedang menjelaskan. Beberapa masalah di atas disebabkan karena kurangnya pengelolaan kelas guru yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Mata Pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang pemikiran, maka identifikasi masalah adalah : Adanya pengelolaan kelas yang masih kurang

efektif seperti ; tidak dapat mengendalikan situasi dan kondisi kelas di saat pembelajaran berlangsung, kurangnya teguran kepada siswa. Disamping itu masih kurangnya siswa yang aktif dalam berdiskusi seperti kurangnya mereka bertanya, maupun menjawab pertanyaan. Adanya siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru yang seharusnya dikerjakan dirumah sebagai PR, tetapi dikerjakannya di sekolah tepat pada hari berlangsungnya pelajaran tersebut. Selain itu ada siswa yang malas mencatat materi pelajaran dan hanya keluar masuk kelas disaat guru sedang berada dikelas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar pada siswa mata pelajaran ips terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain bagi sekolah, kepala sekolah, guru dan siswa yang diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi untuk proses belajar, untuk mengukur sejauh mana Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### ➤ **Bagi Guru**

Bagi guru dapat memberikan gambaran bagaimana performance guru yang diharapkan siswa pada umumnya yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi belajar mengajar dikelas.

#### ➤ **Bagi Peneliti**

Bagi peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai keterampilan pengelolaan kelas serta merupakan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.